

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi broiler di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat dan potensial yakni pada tahun 2014 sebanyak 1.443.349 ekor dan pada tahun 2018 meningkat sebanyak 1.891.425 ekor, artinya dalam waktu empat tahun peningkatan populasi sebesar 31% (BPS 2018). Peningkatan populasi akibat banyaknya jumlah produksi broiler dan masyarakat yang mengonsumsi daging broiler. Masyarakat semakin menyadari kebutuhan akan protein dan nutrisi pada daging broiler berperan penting bagi pemenuhan gizi. Broiler merupakan salah satu sumber daging yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani, memiliki harga relatif murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Usaha broiler menjadi salah satu usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil daging yang memiliki keunggulan laju pertumbuhan cepat dan kemampuan mengkonversi pakan yang efisien dibandingkan ayam ras lainnya. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tata laksana (*manajemen*). Manajemen usaha yang baik meliputi manajemen produksi, sumber daya manusia, finansial serta manajemen pemasaran. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan usaha broiler antara lain sistem perkandangan beserta teknologinya. Kemajuan teknologi di era globalisasi mengenalkan teknologi modern perkandangan sistem *closed house*. Sistem *closed house* (CH) merupakan kandang tertutup yang memiliki sistem pengoperasian secara otomatis oleh *digital controller*, sistem kerjanya mensinkronkan antara *heater*, *evaporative system* dan *ventilation system*. Hal ini mempermudah dalam pengaturan sirkulasi, suhu, hingga tingkat kelembapan pada kandang. Sistem CH menyediakan kondisi yang nyaman bagi ternak dengan mengeluarkan panas yang dihasilkan dari tubuh ayam, menurunkan suhu, mengatur kelembapan, mengeluarkan gas karbon dioksida (CO₂) dan amonia (NH₃). Sistem CH dapat mengurangi tingkat stres dan angka kematian ternak (Medion, 2017). Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki

kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

PT. Peternakan Ayam Nusantara (PT. PAN) Sukoharjo adalah salah satu usaha peternakan yang bergerak di komoditi pemeliharaan broiler komersil dengan sistem perkandangan CH, Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis akan menyusun laporan praktik kerja lapang (PKL) yang berjudul “Tata laksana pemeliharaan broiler pada fase *finisher* PT. Peternakan Ayam Nusantara Sukoharjo”.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenal kegiatan perusahaan/industri/instansi dan bisnis dalam bidang peternakan.
2. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman pada bidang keahlian agar mendapat cukup bekal untuk bersaing didunia pekerjaan
3. Mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahan yang ada di instansi atau lokasi PKL.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman kerja dalam bidang peternakan broiler. .

1.2.3 Manfaat

1. Memperoleh gambaran secara langsung tentang dunia kerja yang sebenarnya.
2. Meningkatkan pengetahuan dan mempraktekkan secara langsung bagaimana cara pembersihan kandang, penerimaan DOC, pemeliharaan broiler, sampai proses panen.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. PAN Sukoharjo yang berlokasi di Dusun Pencil RT.01/RW.02, Desa Manisharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada tanggal 11 Maret 2020 sampai dengan 02 April 2020.

1.4 Metode Dan Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Peternakan Ayam Nusantara Farm Pencil Sukoharjo dilaksanakan dengan sistem magang kerja dengan metode yang digunakan selama PKL adalah sebagai praktek dan melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ditetapkan perusahaan, melakukan wawancara dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh selama PKL kemudian diolah, dihitung, dianalisa dan dicocokkan dengan pustaka lainnya dan disusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).